

**Panduan Praktis**  
**BUDIDAYA TANAMAN**  
**KARET**  
*(Hevea brasilliensis)*



**Balai Penelitian Tanah**  
**Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian**



**Bogor, 2008**

## PENDAHULUAN

Tanaman karet adalah tanaman perkebunan yang paling banyak diusahakan oleh masyarakat di Aceh Barat. Tanaman ini memberikan kontribusi yang paling besar pada pendapatan petani. Produktivitas karet rakyat pada umumnya rendah, sedangkan lembaga penelitian dan perusahaan perkebunan besar telah menghasilkan klon-klon karet unggul yang produktivitasnya tinggi. Selain jarang menggunakan klon, tanaman karet rakyat pada umumnya tidak dikelola menurut teknis budidaya karet yang baik.

## PERSIAPAN BIBIT

Penyediaan bibit adalah langkah awal yang sangat menentukan keberhasilan perkebunan karet. Dengan bibit yang baik diharapkan akan tumbuh menjadi tanaman yang kokoh, produktivitasnya tinggi dan tahan terhadap hama dan penyakit. Petani diharapkan menggunakan bibit klon anjuran.



Bibit tersebut biasanya merupakan bibit okulasi maupun sambung pucuk. Batang bawah dipilih dari tanaman yang memiliki sistem perakaran kuat dan identitasnya telah diketahui dengan jelas. Klon anjuran untuk batang bawah adalah GT1, PR 300, PR 228, APROS 2037 dan LCB 1320, sedangkan klon anjuran untuk batang atas dipilih yang memiliki hasil lateks tinggi yaitu BPM 24, BPM 107, BPM 109, IRR 104, PB 217, PB 260, PR 255 dan PR 261.

Bibit hasil okulasi dapat kita jumpai dalam beberapa bentuk yaitu: 1) stum mata tidur, 2) stum mini, 3) bibit polibag, dan 4) stum tinggi. Masing-masing bentuk bibit memiliki kelebihan dan kekurangan. Stum mata tidur adalah bibit yang mata okulasinya belum tumbuh. Kelebihannya adalah lebih mudah dan murah diangkut dalam jarak jauh dan harganya juga lebih murah. Kelemahannya adalah persentase kematian tinggi, kemungkinan ada tunas palsu dan tumbuh tidak seragam. Stum mini adalah bibit hasil okulasi yang telah ditumbuhkan selama 6-8 bulan, sehingga memiliki mata lebih banyak. Keuntungannya adalah persentase kematian lebih rendah, bebas tunas palsu dan masa tanaman belum menghasilkan (TBM) lebih singkat. Kelemahannya adalah waktu persiapan lebih lama dan harganya juga lebih mahal. Bibit polibag adalah stum mata tidur yang ditumbuhkan di polibag sampai memiliki satu atau dua payung daun. Bibit polibag dapat juga dibuat dari batang bawah yang ditanam di polibag dan langsung diokulasi setelah umurnya cukup. Keuntungan bibit polibag adalah persentase kematian



## PEMELIHARAAN

Pemeliharaan tanaman meliputi penyulaman, pembersihan piringan, pembuangan tunas palsu, pembuangan tunas cabang dan perangsangan percabangan. Penyulaman harus segera dilakukan bila ada tanaman yang mati. Oleh karenanya pemeriksaan harus dilakukan secara intensif pada bulan-bulan pertama setelah penanaman. Bibit yang dipakai untuk menyulam sebaiknya yang seumur atau bibit yang lebih tua. Oleh karenanya bibit untuk menyulam harus disediakan.

### Pembuangan Tunas

Pembuangan tunas perlu dilakukan terhadap tunas palsu dan tunas cabang. Tunas palsu adalah tunas yang tumbuh bukan dari mata okulasi. Tunas ini sering dijumpai bila kita menggunakan bibit stum mata tidur. Tunas ini perlu dibuang sesegera mungkin (sebelum berkayu) karena akan menghambat tumbuhnya mata okulasi.



Tunas cabang yang perlu dibuang adalah yang tumbuh pada batang yang tingginya < 2 m. Tunas ini perlu dibuang untuk mendapatkan bidang sadap yang baik yaitu lurus, bulat dan tegak. Tunas cabang yang tumbuh > 2 m tetap dibiarkan. Pembuangan tunas cabang juga harus dilakukan sebelum cabang tersebut berkayu,

### Perangsangan Percabangan

Kadang-kadang tanaman karet tumbuh meninggi tanpa membentuk cabang. Hal ini sering dijumpai pada klon GT1 dan RRIM 600. Tanaman yang tumbuh meninggi biasanya mudah bengkok dan membentuk cabang tidak simetris sehingga mudah patah oleh angin. Percabangan yang ideal adalah yang tumbuh 2,5 - 3 m di atas pertautan okulasi. Untuk mendapatkan percabangan yang ideal tersebut perlu dilakukan perangsangan cabang. Hal ini dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu: 1) pembuangan ujung tunas, 2) penyanggulan, 3) pengikatan batang, 4) pengguguran daun, 5) pengeratan batang, dan 6) pemenggalan batang. Penyanggulan dilakukan dengan mengikat daun payung teratas dengan karet gelang. Pengguguran daun dilakukan pada daun payung teratas pada ketinggian 2,5 - 3 m. Pengikatan dan pengeratan batang dilakukan pada ketinggian 2,5 - 3 m. Pemenggalan dilakukan pada ketinggian 2,5 - 3 m, 10 cm di atas karangan mata bekas tangkai daun.

## PEMUPUKAN

Klon-klon karet unggul yang sudah banyak ditanam saat ini mutlak memerlukan pemupukan karena pertumbuhan tanaman yang cepat akan menguras unsur hara dalam tanah. Tanaman yang tidak dipupuk akan menunjukkan gejala kekurangan hara seperti tanaman kerdil, daun pucat dan kecil, ukuran lilit batang lebih kecil dari tanaman normal dan masa TBM lebih lama dan produksi lateksnya di bawah standar. Pemupukan bertujuan untuk mencukupi kebutuhan hara tanaman dan meningkatkan produktivitasnya secara berkelanjutan.

Pupuk dasar perlu diberikan dalam bentuk SP-36 dengan dosis 250 g per tanaman dan diberikan sesaat sebelum tanam. Untuk tanaman yang belum menghasilkan (TBM), rekomendasi umum pemupukan ditampilkan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Rekomendasi umum pemupukan tanaman belum menghasilkan (TBM)

Umur tanaman (th)	Dosis Pupuk (g/pohon/tahun)				Frekuensi
	Urea	SP-36	KCl	Kiserit	
Pupuk dasar		250			Sebelum tanam
1	250	150	100	50	6 kali/th
2	250	250	200	75	6 kali/th
3	250	250	200	100	6 kali/th
4	300	250	250	100	6 kali/th
5	300	250	250	100	6 kali/th

Tabel 2. Rekomendasi umum pemupukan tanaman menghasilkan (TM)

Umur tanaman (th)	Dosis Pupuk (g/pohon.tahun)				Frekuensi
	Urea	SP-36	KCl	Kiserit	
6-15	350	260	300	75	2 kali/th
16-25	300	190	250	75	2 kali/th
>25 - peremajaan	200		150		2 kali/th

Jenis pupuk utama yang diperlukan adalah pupuk urea, SP-36, KCl dan Kiserit. Keempat pupuk ini dapat diberikan secara bersamaan setiap 2 bulan sekali. Agar efektif, pupuk diberikan dengan cara dibenam di 4 titik dalam piringan tanaman. Pembenan akan mencegah hilangnya pupuk melalui aliran air permukaan dan penguapan.



## PENGENDALIAN PENYAKIT

Penyakit pada tanaman karet seringkali menimbulkan kerugian besar bagi petani. Oleh karenanya pengendalian penyakit harus dilakukan sejak pemilihan bibit untuk ditanam. Dalam perkebunan karet dikenal lebih dari 25 jenis penyakit yang bisa menimbulkan kerusakan. Namun yang paling penting adalah penyakit akar putih, kekeringan alur sadap, penyakit gugur daun, jamur akar merah, jamur upas, mouldy rot dan nekrosis kulit. Sebagian besar penyakit tersebut disebabkan oleh jamur. Upaya pengendalian yang paling disarankan adalah upaya pencegahan dengan menanam bibit yang sehat dari klon yang tahan penyakit, menjaga kebersihan kebun, menanam penutup tanah, teknik menyadap yang baik dan sebagainya. Apabila tanaman sudah terserang maka pengendalian menjadi lebih sulit dan mahal. Karena sebagian penyebab penyakit adalah jamur maka obat yang paling banyak dipakai adalah fungisida seperti Antracol atau Benlate dengan cara dioles maupun disemprotkan.



## PENYADAPAN

Penyadapan getah karet dapat dilakukan bila lingkaran batang sudah mencapai 45 cm pada ketinggian 100 cm di atas pertautan okulasi. Pada tanaman yang tumbuh normal kondisi ini dicapai pada umur 5 tahun. Penyadapan dilakukan mulai dari ketinggian 130 cm di atas pertautan okulasi dengan sudut 30° - 40° pada bidang sadap bawah dengan panjang irisan sadap ½ spiral. Selama 2 tahun pertama penyadapan dilakukan 3 hari sekali dan setelah tahun ketiga dapat dilakukan 2 hari sekali. Kedalaman irisan sadap harus diatur agar tidak merusak

jaringan kambium yang tebalnya kira-kira 1-1,5 mm dari kayu. Ketebalan irisan sadap juga diatur kira-kira 1,5 - 2 mm. Dengan sistem penyadapan yang baik, masa penyadapan dapat dilakukan selama 25 - 30 tahun. Untuk mendapatkan kualitas bokar yang baik, getah yang telah dikumpulkan selanjutnya dituangkan melalui saringan ke dalam cetakan khusus berukuran 60 x 40 x 6 cm dan diberi 110 ml larutan asam semut 1% agar getah mengental. Bokar yang telah dikering anginkan siap untuk dijual.

(Disarikan oleh IGM. Subiksa dari berbagai sumber).



rendah, tumbuhnya seragam, penularan penyakit dapat dihindari dan masa TBM lebih singkat. Sedangkan kelemahannya adalah persiapan bibit yang lama, mahal dan pengangkutan susah. Stum tinggi adalah bibit okulasi yang telah ditumbuhkan selama 2 – 3 tahun sebelum dipindahkan. Biasanya stum tinggi digunakan hanya untuk menyulam.

## **PENANAMAN**

Persiapan tanam harus dilakukan jauh sebelum bibit ditanam. Persiapan yang perlu dilakukan adalah pembersihan lahan khususnya pada jalur tanam, pengajiran, pembuatan lubang tanam dan persiapan pupuk dasar.

### **Jarak Tanam**

Populasi tanaman karet di lapang berkisar antara 500 - 600 tanaman per ha. Jumlah tanaman tersebut dapat ditanam dengan variasi jarak tanam yang disesuaikan dengan kondisi lahan. Untuk pola tanaman monokultur karet pada lahan yang relatif datar (kemiringan <10%) jarak tanam 6 X 4 atau 6 x 3 m. Bila direncanakan ada tanaman sela tanaman pangan, jarak antar barisan dapat diperlebar menjadi 7 x 3 m. Arah barisan tanaman diatur timur-barat agar cahaya matahari masih bisa masuk di sela barisan. Untuk tanah yang memiliki kemiringan >10% dianjurkan untuk menanam dengan sistem kontur. Barisan tanaman diatur memotong arah lereng atau sejajar kontur dengan jarak tanam 3 m. Jarak antar barisan bisa bervariasi antara 5 - 7 m tergantung bentuk lereng. Penanaman dengan sistem kontur ini akan membantu mengurangi erosi tanah, sehingga kesuburannya dapat dipertahankan.

### **Lubang Tanam**

Sebelum lubang tanam dibuat, perlu dilakukan pengajiran menurut jarak tanam yang telah ditetapkan. Lubang tanam sebaiknya dibuat setidaknya 1 bulan sebelum tanam agar kondisi tanah menjadi lebih baik. Ukuran lubang sekitar 40 X40 X40 cm dibuat dengan memisahkan tanah bagian atas dan tanah bagian bawah.

### **Penanaman**

Penanaman dilakukan dengan cara memasukkan bibit tepat ditengah lubang kemudian ditimbun dengan tanah galian bagian bawah terlebih dahulu kemudian baru tanah bagian atas. Pematatan perlu dilakukan secara bertahap sampai batang tanaman cukup kokoh dan tidak goyang. Bila menggunakan bibit polibag, tanah yang dipadatkan cukup bagian pinggirnya saja.